

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KUNIR
PUTIH VIII DESA GIWANGAN
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Esti Sulastri
1710104148**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KUNIR
PUTIH VIII DESA GIWANGAN
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapai Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas `Aisyiah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Esti Sulastri
1710104148**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEBIASAAN PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN
PRURITUS VULVAE PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Ruli Konitatun Khasanah
1710104140**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST., M.Kes

Tanggal : 31 Agustus 2018

Tanda Tangan



HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KUNIR PUTIH VIII DESA GIWANGAN KOTA YOGYAKARTA

Esti Sulastris, Lutfi Nurdian Asnindari

Estisulastris888@gmail.com

Abstrak: Malnutrisi pada anak menjadi salah satu masalah kesehatan dunia. Kota Yogyakarta menjadi penyumbang terbesar angka gizi lebih berdasarkan (BB/U), yaitu sebanyak 6,36% dibandingkan dengan Kabupaten lain yang hanya berada di angka 3%. Anak yang mengalami gizi buruk akan mengalami dampak jangka pendek yaitu anak menjadi gagal pertumbuhan fisik, *apatis*, gangguan bicara, dan gangguan perkembangan yang lain. Tujuan dari penelitian ini diketahuinya hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonproportionality sampling* dengan *total sampling* yaitu dengan jumlah 71 responden. Analisa data menggunakan rumus *spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola pemberian makan baik yaitu sebesar 56 orang (78,9%). Status gizi balita dalam kategori baik yaitu sebesar 55 balita (77,5%). Hasil uji statistik *spearman Rank* didapatkan hasil nilai signifikan $p < 0,05$ yaitu 0,001 dan koefisiensi korelasi sebesar 0,379. Terdapat hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta, dengan tingkat keeratan rendah. Untuk orang tua khususnya bagi ibu agar lebih memperhatikan pola pemberian makan dan asupan makanan yang diberikan kepada anak.

Kata Kunci: Pola Pemberian Makan, Status Gizi Balita

Abstract: Malnutrition in children is one of the world's health problems. Yogyakarta Municipality became the largest contributor to the highest nutritional rate based on weight/age, i.e. as much as 6.36% compared to other districts which were only 3%. Children who experience malnutrition will experience short-term impact. The children experience a failure of physical growth, apathy, speech disorders, and other developmental disorders. The purpose of this study was to investigate the relationship between feeding patterns and nutritional status of under-five children at Maternal Health Care of Kunir Putih VIII of Giwangan Yogyakarta Municipality. The type of this research was analytic survey research with cross sectional design. The sampling technique used *non-proportional sampling* with total sampling 71 respondents. Data analysis used *Spearman Rank* formula. The results of this study showed a good feeding pattern of 56 people (78.9%). The nutritional status of toddlers in the good category was as many as 55 children (77.5%). *Spearman Rank* statistical test results obtained significant value $p < 0.05$ was 0.001 and correlation coefficient of 0.379. There was relationship between feeding pattern and children's nutritional status at Maternal Health Care of Kunir Putih VIII of Giwangan Yogyakarta Municipality with low level of closeness. For parents, especially for mothers, it is expected to pay more attention to the pattern of feeding and food intake given to children.

Key word: Pattern of feeding, Nutritional status of under-five children

PENDAHULUAN

Malnutrisi pada anak menjadi salah satu masalah kesehatan dunia. Tahun 2013 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di Negara berkembang mengalami kurang gizi (berat badan rendah menurut umur berdasarkan standar *World Health Organization*). Masalah gizi buruk-kurang pada balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang, ini dilihat dari indikator WHO. Indonesia terdapat 19,6% kasus balita dengan gizi kurang, dan dari jumlah tersebut 5,7% nya adalah gizi buruk (Riskesdas, 2013).

Kota Yogyakarta tahun 2013 gizi buruk hanya 0,59% naik menjadi 0,67% di tahun 2014 dan untuk gizi kurang dari 6,75% naik menjadi 7,26%, serta gizi baik dari 87,8% naik menjadi 87,68% di tahun 2014. Gizi lebih mengalami penurunan, dari 4,86% menjadi 4,39% (Depkes, 2015). Wilayah Puskesmas Kota Yogyakarta dengan jumlah gizi buruk dan gizi kurang terbanyak yaitu di Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu sejumlah 288 balita (17,6%) dari total 1.636 balita yang ditimbang (Dinkes, 2015).

Menurut Kemenkes, (2014) anak yang mengalami gizi buruk akan mengalami dampak jangka pendek yaitu anak menjadi gagal pertumbuhan fisik, *apatis*, gangguan bicara, dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan untuk jangka panjang adalah penurunan skor *intelligence quotient (IQ)*, penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik.

Penyebab langsung gizi pada anak adalah asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung meliputi tidak cukup pangan, pola asuh dan pola pemberian makan yang tidak memadai, sanitasi air bersih, dan pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai. Penyebab mendasar meliputi terjadinya krisis ekonomi politik dan sosial termasuk bencana alam, yang mempengaruhi ketersediaan pangan pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang memadai yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Dinkes, 2014).

Standar penilaian pertumbuhan WHO terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2006 menyarankan dua hal, yaitu dengan mengatur pola makan dan meningkatkan aktifitas mereka. Salah satu peran orang tua bertanggung jawab atas pemenuhan nutrisi pada anaknya, keinginan orang tua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya sering kali melatarbelakangi praktik pemberian makan yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan praktik yang berbeda-beda dalam melakukan pemberian makan

pada anak. Praktik pemberian makan yang kurang tepat antara lain selalu memenuhi kemauan anak untuk mengkonsumsi makanan yang ia inginkan, bahkan melakukan pemaksaan pada anak untuk mau mengkonsumsi makanan tertentu (Holub, 2007 dalam Perdani, 2016).

Dibutuhkan kerja sama dari berbagai aspek, salah satunya adalah tenaga kesehatan itu sendiri, terutama bidan. Salah satu peran bidan adalah menjadi pelaksana program tersebut, yaitu melakukan kunjungan rumah dalam rangka promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Dilihat dari Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2017 pada pasal 20 ayat 2 salah satu kewenangan bidan yaitu, pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak pra sekolah (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 pada bulan Desember 2017, untuk status gizi balita dilihat dari BB/U di Puskesmas Umbulharjo 1 terdapat 19 balita (1,16%) yang mengalami gizi buruk, 167 balita (10,21%) yang mengalami gizi kurang, 1412 balita (86,81%) yang memiliki gizi baik dan 38 balita (2,32%) yang mengalami gizi lebih. Desa Giwangan terdapat 13 Posyandu dan 11 balita (3,82%) yang mengalami gizi buruk, 37 balita (12,85%) yang mengalami gizi kurang, dan 240 balita (83,33%) memiliki gizi baik untuk balita usia 12 sampai 59 bulan dari jumlah total balita yang ditimbang sebanyak 288 balita. Salah satunya yaitu Posyandu Kunir Putih VIII dan terdapat 71 balita yang ditimbang di Posyandu tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu data yang dikumpulkan secara bersamaan pada saat penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonpronanility sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan *total sampling* yaitu dengan jumlah 71 responden. Analisa data menggunakan rumus *spearman Rank*. Metode pengumpulan data di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta melalui pengumpulan data primer. Pola pemberian makan dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh ibu balita dan status gizi dilakukan dengan melakukan pengukuran berat badan balita menggunakan dacin.

HASIL DAN ANALISIS

Posyandu Kunir Putih VIII berada di wilayah Desa Giwangan Kecamatan, Umbulharjo Kota Yogyakarta dan di bawah naungan Puskesmas Umbulharjo 1. Posyandu diadakan satu bulan sekali, yaitu setiap tanggal 5. Jumlah kader dalam Posyandu Kunir Putih VIII sebanyak 6 orang. Posyandu Kunir Putih VIII memiliki 71 balita yang aktif melakukan penimbangan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia Balita		
	12-47 bulan	44	62%
	48-59 bulan	27	38%
2.	Usia Ibu		
	16-25 tahun	34	47,9%
	26-35 tahun	29	40,8%
	>35 tahun	8	11,3%
3.	Jenis Kelamin Balita		
	Laki-laki	29	40,8%
	Perempuan	42	59,2%
4.	Pendidikan Terakhir Ibu		
	SMP	13	18,3%
	SMA	27	38%
	Akademi/PT	31	43,7%
5.	Pendapatan Keluarga		
	≤Rp. 1.709.150,-	42	59,2%
	>Rp. 1.709.150,-	29	40,8%
6.	Jumlah Anggota Keluarga		
	< 7 orang	71	100%
	7 orang lebih	0	0

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas karakteristik responden berusia 12-47 bulan sebanyak 44 orang (61,9%), mayoritas usia ibu adalah 16-25 tahun yaitu 34 orang (47,9%), mayoritas jenis kelamin balita adalah perempuan, yaitu 42 balita (59,2%), mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah Akademi/PT yaitu sebanyak 31 orang (43,7%), mayoritas pendapatan keluarga ≤Rp. 1.709.150,- sebanyak 42 orang (59,2%) dan semua responden memiliki jumlah anggota keluarga di bawah 7 orang (100%). Pendapatan keluarga disesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR) kota tempat penelitian, yaitu kota Yogyakarta.

2. Analisis Univariat

a. Pola Pemberian Makan

Berdasarkan data yang diambil di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta melalui pengisian kuesioner oleh ibu balita, untuk pola pemberian makan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Pemberian Makan

No.	Pola Pemberian Makan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik (76%-100%)	56	78,9%
2.	Cukup (56%-75%)	15	21,1%
3.	Kurang ($\leq 55\%$)	0	0%

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas ibu mempunyai pola pemberian makan baik yaitu sebanyak 56 orang (78,9%) dan tidak ada ibu yang memiliki pola pemberian makan yang kurang (0%).

b. Status Gizi Balita

Berdasarkan data yang diambil di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta melalui penimbangan langsung berat badan balita, untuk status gizi balita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Gizi

No.	Kategori Status Gizi	Frekuensi	Presentase
1.	Lebih	4	5,6%
2.	Baik	55	77,5%
3.	Kurang	12	16,9%
4.	Buruk	0	0%

Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas besar balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 55 balita (77,5%), dan tidak ada balita yang memiliki status gizi buruk (0%).

Tabel 4.4 Status Gizi Balita dilihat dari Karakteristik Responden

No	Kategori Status gizi kurang	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	5	58,3%
2.	Perempuan	7	41,7%

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas karakteristik responden yang mengalami status gizi kurang adalah perempuan, yaitu sebanyak 7 balita (58,3%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* untuk membuktikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta. Gambaran hubungan dapat dilihat pada tabel silang berikut:

Tabel 4.5 Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita

Pola pemberian makan	Status gizi balita								Total	
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	3	4,2	49	69,1	4	5,6	0	0	56	78,9
Cukup	1	1,4	6	8,4	8	11,3	0	0	15	21,1
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel silang 4.4 menunjukkan mayoritas balita memiliki pola pemberian makan baik dengan status gizi baik yaitu sebanyak 49 balita (69,1%), dan tidak ada balita yang memiliki pola pemberian makan kurang dengan status gizi buruk (0%). Terdapat 3 balita (4,2%) yang memiliki pola pemberian makan baik tetapi memiliki status gizi lebih serta 4 balita (5,6%) memiliki pola pemberian makan baik tetapi status gizi kurang. Data juga menunjukkan terdapat 8 balita (11,3%) yang memiliki pola pemberian pemberian makan cukup dan memiliki status gizi kurang.

Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi menggunakan uji statistik *spearman rank* di peroleh signifikansi hubungan sebesar 0,001 dan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,379 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta tahun 2018 dengan kategori rendah.

PEMBAHASAN

1. Pola Pemberian Makan

Hasil penelitian pada (tabel 4.2) tentang pola pemberian makan pada anak balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta tahun 2018, diketahui bahwa mayoritas pola pemberian makan ibu kepada balita dalam kategori baik yaitu sebanyak 56 orang (78,9%). Hasil penelitian menunjukkan pola pemberian makan dalam kategori baik, hal ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu dan pengetahuan ibu yang baik. Data menunjukkan mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir Akademik/PT yaitu sebanyak 31 orang (43,7%).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sumaiyah (2008) yaitu pola pemberian makan pada balita sebagian besar berada dalam kategori baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, dan tingkat ekonomi yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula pengetahuan dan pengalamannya dalam merawat anaknya khususnya dalam pola pemberian makannya.

Sedangkan untuk hasil penelitian pola pemberian makan pada balita kategori kurang sebanyak (0%). Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya ibu yang memberikan pola pemberian makan dalam kategori kurang (0%), yaitu salah satunya karena faktor pendidikan ibu yang cukup tinggi. Data menunjukkan dari 71 responden tidak ada yang memiliki pendidikan dibawah sekolah menengah pertama (SMP), serta hanya sebagian kecil ibu yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang (18,3%). Menurut Notoadmodjo dalam penelitian Ernawati (2014) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

2. Status Gizi Balita

Berdasarkan penelitian di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta tahun 2018 menunjukkan bahwa mayoritas balita berstatus gizi baik yaitu sebanyak 55 balita (77,5%), dan tidak ada balita yang memiliki status gizi buruk (0%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII desa Giwangan kota Yogyakarta berada dalam kategori baik.

Status gizi baik pada balita di Posyandu Kunir Putih VIII desa Giwangan Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan ibu, dan jumlah anggota keluarga. Data menunjukkan 31 ibu balita (43,7%) memiliki pendidikan terakhir Akademik/PT, hal tersebut mempengaruhi pengetahuan ibu akan kebutuhan gizi anak. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anwar dan Riyadi (2009) yang dilakukan di Baduy Luar menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan gizi ibu semakin tinggi pula status gizi balita, dan semakin tinggi kemampuan membaca ibu, semakin tinggi pula status gizi balita.

Data dari tabel 4.3 menunjukkan tidak ada balita yang mengalami status gizi buruk (0%). Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang cukup baik dan semua responden tidak ada yang masuk dalam kategori keluarga besar. Data menunjukkan mayoritas pendidikan ibu adalah akademik/PT yaitu sebanyak 31 orang (43,7%). Tingkat pendidikan ibu dalam keluarga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi anak dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka pengetahuan akan gizi semakin lebih baik dari yang berpendidikan rendah (Supariasa, 2012).

3. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil tabulasi silang antar pola pemberian makan dengan status gizi balita menunjukkan ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Keeratan hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kunir Putih VIII Desa Giwangan tahun 2018 dalam kategori rendah (0,379). Data juga menunjukkan mayoritas balita yang memiliki pola pemberian makan baik dengan status gizi baik yaitu sebanyak 49 balita (69,1%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika dkk (2011) juga memiliki hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan yang positif antara pola pemberian makan dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan. Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi/anak dapat dilakukan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan. Ketidaktahuan ibu tentang cara pemberian makanan bayi/anak dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab

utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah dua tahun.

Tabel silang 4.5 juga menunjukkan terdapat 4 balita (5,6%) yang memiliki pola pemberian makan baik dengan status gizi kurang dan 3 balita (4,2%) yang memiliki pola pemberian makan baik dengan status gizi lebih serta 8 balita (11,3%) yang memiliki pola pemberian makan cukup dengan status gizi kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, masih adanya ibu balita yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang (18,3%), mayoritas ibu masih berusia muda. Hal tersebut dapat menjadi penyebab pola pemberian makan ibu terhadap balita baik, tetapi status gizi balita tidak dalam kategori baik.

Data usia ibu menunjukkan sebagian besar ibu masih berusia muda, yaitu usia antara 16-25 tahun sebanyak 34 orang (47,9%). Teori menyebutkan umur berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam bentuk perilakunya. Semakin bertambah umur, ibu akan mempunyai pengalaman yang banyak dari lingkungannya dalam pola anak khususnya dalam perilaku pemberian makan bagia anaknya (Ernawati, 2014).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pemberian makan pada balita dalam kategori baik yaitu sebanyak 56 orang (78,9%), status gizi balita juga terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 balita (77,5%), serta hasil akhir penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 dan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,379 sehingga keeratan hubungan dalam kategori rendah.

Saran

Diharapkan agar ibu agar lebih memperhatikan pola pemberian makan pada anak terutama tentang makanan selingan dan untuk anak yang memiliki status gizi yang kurang diharapkan ibu lebih memperhatikan menu seimbang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., dan Riyadi H. (2009). *Status Gizi dan Status Kesehatan Suku Baduy. Jurnal Gizi dan Pangan IPB*. Available Online: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/viewfile/4523/306>. diakses tanggal 20 Februari 2018
- Dinkes. (2014). *Penyebab Dan Dampak Gizi Buruk. Lumajang*. Jakarta: Dinkes.
- _____. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*. Yogyakarta: Dinkes.
- Ernawati. (2014). *Karakteristik Perilaku Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Kucup*. Available Online: <http://hoc.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/1464/1517> diakses tanggal 21 Februari 2018
- Kemenkes RI. (2014). *Pelatihan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA)*. Available Online: <http://gizi.depkes.go.id/pelatihan-pemberian-makan-bayi-dan-anak-pmba>. diakses tanggal 4 November 2017
- _____. (2016). *Tahun 2015, Pemantauan Status Gizi Dilakukan Di Seluruh Kabupate/ Kota Di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Perdani, Z. P., Hasan R., dan Nurhasanah. (2016). *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk*. Available Online: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/59> diakses tanggal 2 November 2017
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- Sartika, D., Husin, S., dan Febry, F. (2011). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-11 Bulan di Kelurahan Indralaya Mulya Ogan Ilir*. Available Online: <http://eprints.unsri.ac.ad/1873/> diakses tanggal 28 Oktober 2017
- Sumaiyah. (2008). *Hubungan Antara Pola Pemberian Nutrisi dan Perubahan Berat Badan pada Balita di Posyandu Desa Putat Tanggulangin*. Available Online: [:http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jurnalbiologi/article/download/139/134](http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jurnalbiologi/article/download/139/134) diakses tanggal 26 Mei 2018
- Supariasa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.